

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada jenis data, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan desain riset kausal (*causal*). Desain riset kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel independennya ialah Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Kompetensi Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi serta variabel dependennya ialah Kualitas Laporan Keuangan. Dimensi waktu yang digunakan melibatkan banyak waktu tertentu dengan banyak sampel.

Kedalaman penelitian menggunakan studi statistik, statistik memegang peranan yang penting dalam penelitian terutama metode penelitian kuantitatif, statistik berperan baik dalam penyusunan model, perumusan hipotesa, dalam pengembangan alat dan instrumen pengumpulan data, dalam penyusunan desain penelitian, dalam penentuan sampel dan dalam analisa data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kontak langsung dengan menggunakan kuesioner. Dalam lingkungannya, penelitian ini menggunakan lingkungan nyata dengan unit analisis pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang terdapat di Kabupaten Karawang dengan menggunakan unit analisis individual.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

UMKM Kabupaten Karawang skala kecil dan menengah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan dimulai dari bulan Februari 2023 sampai bulan Juli 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	Penyusunan proposal						
2	Penyebaran kuesioner						
3	Analisis data						
4	Penyajian hasil (Penulisan Hasil Penelitian)						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Paramita *et al.*, 2021:36).

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Sebuah penelitian dapat terdiri dari 1 atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita *et al.*, 2021:37). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini, variabel yang dijadikan sebagai variabel independen adalah SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal.

3.3.3 Operasional Variabel

1. Definisi Variabel Independen

a. SAK EMKM

Menurut IAI (2018) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi etitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM lebih mudah digunakan bagi pebisnis UMKM saat penyusunan laporan keuangan meliputi 3 item yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Nursalim *et al.*, 2019).

b. Kompetensi Akuntansi

Menurut (Yuliani *et al.*, 2010 dalam Asri, 2019) seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi merupakan orang yang pandai dan mengerti secara baik terhadap akuntansi. Hal ini berarti seseorang tersebut paham bagaimana proses akuntansi itu dilakukan mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan artinya orang-orang tersebut paham dan mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi sesuai dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil

keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal dan langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi bisa meningkatkan efisiensi UMKM dengan pengolahan data secara *real time* sehingga memberikan kemudahan bagi kinerja individu, mempercepat respon seluruh bagian dan mengurangi kesalahan yang dapat terjadi saat mengelola data manual (Riyadi, 2020)

2. Definisi Variabel Dependen

Kualitas laporan keuangan adalah suatu keadaan maupun kondisi penyajian keuangan yang memenuhi kriteria maupun standar tertentu yang bebas dari kesalahan yang material (Aulia Fitri & Arif, 2022). Penyusunan laporan keuangan yang baik harus berdasar pada standar akuntansi yang berlaku, UMKM sendiri harusnya menganut SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut berkualitas. Laporan keuangan berkualitas tidak hanya berdasar dengan standar akuntansi, namun juga harus disusun berdasarkan kejadian yang sebenarnya dan tidak boleh direkayasa, dan bisa untuk dipertanggungjawabkan (Cahyani *et al.*, 2020).

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Penerapan SAK EMKM	SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa	Penyusunan laporan keuangan	1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba/rugi 3. Catatan atas laporan keuangan	Likert	1-4 5-7 8-11

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
	akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).				
Kompetensi Akuntansi	Kompetensi akuntansi merupakan ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menganalisis transaksi 2. Kemampuan siklus akuntansi 3. Pemahaman ilmu akuntansi 	Likert	<p>1</p> <p>2-4</p> <p>5-9</p>
Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan,	Komponen perangkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. <i>Brainware</i> 4. Prosedur 5. Basis data 	Likert	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7</p> <p>8-9</p>

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
	dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal dan langkah-langkah keamanan.		6. Jaringan komunikasi		10-11
Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.	Karakteristik laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami as 	Likert	1-3 4 5-6 7-8

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 126). Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Karawang yang terdaftar

di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang dengan total keseluruhan UMKM aktif 95.102 UMKM.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Menurut (Sugiyono, 2019: 128) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- a. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang
- b. UMKM skala kecil dan menengah
- c. UMKM yang telah menyusun laporan keuangan

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

- a. Menurut (Sugiyono, 2019:194)) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil observasi,

wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer dan kuesioner.

- b. Menurut (Sugiyono, 2018:456) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber informasi sekunder adalah buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber lain yang terkait dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui kuesioner (angket), wawancara, observasi, studi pustaka, riset dari internet dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

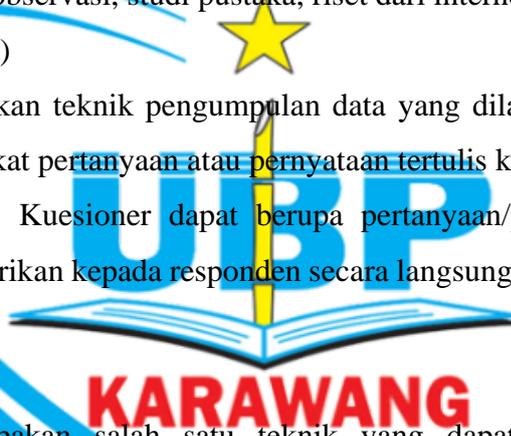
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Penulis melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penulis melakukan observasi terhadap para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.

4. Studi Kepustakaan



Studi pustaka adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah suatu jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitaian ini.

5. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data internet yang bersumber dari website resmi berkaitan dengan judul penelitian.

6. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto bersama pelaku UMKM.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner dengan tipe skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2019) skala Likert merupakan skala yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang, mengenai fenomena sosial. Untuk setiap jawaban mempunyai skor masing-masing. Tipe skala atau tipe dari nilai data yang digunakan pada metode penelitian ini yaitu tipe skala interval. Skala interval merupakan skala yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya).

Tabel 3.3

Tabel Skor Untuk Jawaban Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun suatu data dengan cara yang sistematis, data yang diambil tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan pada saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan hasil temuannya dapat diberikan sebagai info kepada orang lain (Sugiyono, 2019:319). Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147). Statistik deskriptif memberikan ambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari data-data (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum* (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2019: 171) uji normalitas data merupakan hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk kedua sampel. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *Kertas Peluang* dan *Chi Kuadrat*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

- a) Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali., 2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ (Ghozali. 2018: 142).

d. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan bantuan software SPSS yaitu dengan cara membandingkan nilai r yang diperoleh pada software dengan nilai r berdasarkan tabel distribusi. Adapun data yang dibutuhkan dalam melihat nilai r pada tabel distribusi adalah nilai df yaitu jumlah sampel dikurang dua dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila nilai r yang diperoleh pada software lebih besar dari nilai yang diperoleh pada tabel distribusi maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebarakan sudah valid.

e. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018:450) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai jumlah lebih dari satu variabel. Serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk meneliti pengaruh antara variabel X_1 (SAK EMKM), X_2 (Kompetensi Akuntansi) dan X_3 (Sistem Informasi Akuntansi) dan Y (Kualitas

Laporan Keuangan). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel bebas

X_1 = SAK EMKM

X_2 = Kompetensi Akuntansi

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi

e = Standar Error/Variabel Pengganggu

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang benar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018: 97).

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Kriteria pengambilan keputusan hasil t -hitung dibandingkan t -tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji-F ini mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Beberapa kriteria uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai yang dihasilkan signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen terikat.
- 2) Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.